

## PENGARUH BAHASA, SASTRA, DAN BUDAYA SISWA TERHADAP KEMAMPUAN DALAM BERPIDATO

Muslihuddin

Universitas Muhammadiyah Makassar

[muslihuddinabuzidan@gmail.com](mailto:muslihuddinabuzidan@gmail.com)

### Abstract:

*An educator is required to know what factors can affect the success of learning of his students, as well as being required to be able to find out what factors can hinder the success of his learning. Does a student's language, literature, and culture have an influence on his or her oratory? This study was conducted to answer this question. The research was conducted at SMP Rahmatan Lil Alamin grade IX Package B for the 2023-2024 school year. The population targeted in this study is all grade IX Package B students of SMP Rahmatan Lil Alamin Takalar for the 2023-2024 school year. This population consists of 1 class by taking a sample of 15 students. These 15 students were taken from class IX Package B of SMP Rahmatan Lil Alamin, Takalar Regency.*

*This form of research is a correlative descriptive research so that the data that has been obtained is then analyzed to draw a conclusion. This data analysis was carried out with the intention of determining the relationship between language, literature, and cultural diversity owned by students with their ability to deliver speeches. The data collection is using student data filling instruments and direct assessment when giving speeches. From all the data collected, it was then analyzed using a simple linear that was associated with students' ability to deliver speeches in front of the class. Thus, a correlation was found between the language, literature, and culture of students with their ability to deliver speeches.*

*The results of this study show that students who use Indonesian daily, have sufficient literary knowledge, and come from urban areas have the ability to make speeches more competently when compared to students who use regional languages daily, have sufficient literary knowledge, and come from rural areas.*

**Keywords:** *language, literature, culture, student, ability, oratory*

### Abstrak:

Seorang pendidik dituntut untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat memengaruhi keberhasilan pembelajaran peserta didiknya, demikian halnya juga dituntut untuk bisa mengetahui faktor apa saja yang dapat menghambat keberhasilan pembelajarannya. Apakah bahasa, sastra, dan budaya siswa memiliki pengaruh terhadap kemampuannya dalam berpidato? Penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan tersebut. Penelitian dilakukan di SMP Rahmatan Lil Alamin kelas IX Paket B tahun ajaran 2023-2024. Populasi yang dijadikan sasaran dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX Paket B SMP Rahmatan Lil Alamin Takalar tahun ajaran 2023-2024. Populasi ini terdiri dari 1 kelas dengan mengambil sampel sebanyak 15 siswa. Ke-15 siswa ini diambil dari kelas IX Paket B SMP Rahmatan Lil Alamin Kabupaten Takalar.

Bentuk penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelatif sehingga data yang telah diperoleh kemudian dianalisa untuk mengambil sebuah kesimpulan. Analisis data ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui adanya hubungan antara bahasa, sastra, dan diversitas budaya yang dimiliki oleh siswa dengan kemampuannya dalam menyampaikan pidato. Adapun pengambilan datanya dengan menggunakan instrumen isian data siswa dan penilaian secara langsung ketika berpidato. Dari semua data yang terkumpul, kemudian dianalisa menggunakan linier sederhana yang dikaitkan dengan

kemampuan siswa saat menyampaikan pidato di depan kelas. Dengan demikian ditemukanlah korelasi antara bahasa, sastra, dan budaya siswa dengan kemampuannya dalam menyampaikan pidato.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang kesehariannya menggunakan Bahasa Indonesia, pengetahuan sastranya cukup, dan berasal dari daerah perkotaan memiliki kemampuan dalam berpidato lebih berkompeten jika dibandingkan dengan siswa yang kesehariannya menggunakan bahasa daerah, pengetahuan sastranya cukup, dan berasal dari daerah pedesaan.

**Kata kunci:** *bahasa, sastra, budaya, siswa, kemampuan, berpidato*

## PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, pembelajaran berpidato adalah salah satu aspek penting yang harus diperhatikan. Kemampuan berpidato tidak hanya melibatkan kemahiran berbicara, tetapi juga melibatkan penggunaan bahasa, pemahaman sastra, dan pemahaman budaya yang cukup. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui apakah faktor-faktor ini memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpidato siswa.

Seorang pendidik dituntut untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat memengaruhi keberhasilan pembelajaran peserta didiknya, demikian halnya juga dituntut untuk bisa mengetahui faktor apa saja yang dapat menghambat keberhasilan pembelajarannya. Apakah bahasa, sastra, dan budaya siswa memiliki pengaruh terhadap kemampuannya dalam berpidato? Mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah pertama seringkali belum memberikan kontribusi yang dibutuhkan untuk menciptakan kecakapan siswa dalam berpidato. Materi berpidato dimasukkan dalam kurikulum sekolah karena kecakapan siswa dalam berpidato adalah hal yang sangat penting bagi siswa di masa sekarang maupun masa mendatang. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Keraf (1997: 314) menyebutkan bahwa “peranan pidato, ceramah, penyajian lisan pada suatu kelompok masa merupakan hal yang sangat penting, baik pada waktu sekarang maupun waktu mendatang”.

Salah satu faktor yang menyebabkan hal itu terjadi adalah adanya kesenjangan bahasa, sastra, dan budaya siswa yang kurang dicermati oleh sebagian guru dalam mengajarkan keterampilan berpidato. Sebagian guru tidak melakukan asesmen awal sebagai cara dalam melihat bakat dan kemampuan siswa. Padahal dalam kurikulum merdeka yang sudah ditetapkan oleh pemerintah sejak awal sudah menekankan pentingnya mengetahui minat dan bakat siswa melalui asesmen awal kemampuan siswa sebagai pijakan dalam memberikan pembelajaran yang berdiferensiasi, pembelajaran yang berpusat pada siswa, pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kompetensi yang dimiliki siswa.

Terlebih lagi apabila topik pembelajaran yang diajarkan mengenai keterampilan berpidato. Terdapat banyak faktor yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam meningkatkan kemampuannya dalam berpidato. Faktor bahasa, sastra, dan budaya siswa sangat berpengaruh pada keberhasilan berpidato siswa, oleh karenanya, kemampuan siswa dalam berpidato dinilai masih rendah, hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Neldawati dalam Irsyad Thoriq Habibi (2021). “Tidak bisa dipungkiri bahwa kegiatan berpidato membutuhkan beberapa aspek yang mendukung selain aspek kebahasaan. Keberanian berbicara untuk mempresentasikan sesuatu di depan umum merupakan aspek pendukung yang juga dibutuhkan siswa.”

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa keterampilan berpidato siswa merupakan hal yang penting untuk dikembangkan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan berpidato ternyata juga dapat memberikan manfaat signifikan bagi siswa dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berpidato yang baik dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa, membantu mengembangkan rasa percaya diri, dan meningkatkan keterampilan sosial. Selain itu, penelitian juga menemukan bahwa keterampilan berpidato yang baik dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, memperbaiki cara siswa mengorganisir informasi, dan mengasah keterampilan penelitian mereka. Penelitian lain juga menyoroti pentingnya melibatkan siswa dalam latihan berpidato yang kontekstual dan mendalam. Ditemukan bahwa latihan yang melibatkan topik yang relevan dan situasi yang mirip dengan kehidupan nyata dapat lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan berpidato siswa. Hal itu tentunya sangat berkaitan dengan bahasa, sastra, dan budaya yang dimiliki oleh siswa. Maka penelitian yang mengkaji tentang kaitan antara bahas, sastra, dan budaya siswa terhadap kemampuan dalam berpidato adalah hal yang sangat dibutuhkan oleh para pendidik untuk diketahui hasilnya. Dari hasil penelitian ini, maka para pendidik dapat menjadikannya sebagai masukan atau referensi dalam mengajarkan keterampilan berpidato kepada siswanya.

Namun, penting juga untuk dicatat bahwa hasil penelitian mengenai korelasi antara bahasa, sastra, dan budaya siswa dengan kemampuan berpidato dapat bervariasi tergantung pada konteks, metode pelatihan yang digunakan, dan karakteristik siswa yang diteliti. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut masih perlu dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor apa saja yang dapat memengaruhi keterampilan berpidato siswa.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian mengenai aspek penting lainnya yang memengaruhi keterampilan berpidato siswa, yaitu aspek bahasa, sastra, dan budaya siswa. Hasil penelitian ini memberikan jawaban atas beberapa pertanyaan di atas. Penelitian dilakukan di SMP Rahmatan Lil Alamin kelas IX Paket B tahun ajaran 2023/2024.

## **METODE**

Model penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan dan mengamati proses belajar siswa kelas IX Paket B SMP Rahmatan Lil Alamin Takalar tahun ajaran 2023-2024. dalam berpidato. Melalui penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran. Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh bahasa, sastra, dan budaya siswa terhadap kemampuan berpidato. Dengan demikian, variabel yang diteliti terdiri dari dua variabel yaitu bahasa, sastra, dan budaya siswa dengan kemampuan berpidato siswa.

Kemampuan berpidato siswa sebagai variabel terikat dan bahasa, sastra, dan budaya siswa sebagai variabel bebas. Penelitian ini dilakukan selama lima kali pertemuan. Dalam satu pertemuan, ada tiga siswa yang menyampaikan pidato di depan kelas sehingga dalam lima kali pertemuan, semua siswa sudah menyampaikan isi pidato mereka masing-masing. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX Paket B SMP Rahmatan Lil Alamin Takalar tahun ajaran 2023-2024 sebanyak 15 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari instrumen penilaian dan instrumen isian data siswa. Instrumen isian adalah peneliti sendiri secara langsung yang menilai, mengumpulkan, menyeleksi, menganalisa, dan menyimpulkan hasil penilaian yang diperoleh berdasarkan isian instrument yang telah disiapkan. Adapun instrumen isian data siswa adalah instrumen yang berisi informasi

tentang data siswa itu sendiri yang memuat topik tentang bahasa, sastra, dan budaya siswa.

## PEMBAHASAN

Data yang terkumpul dari siswa selanjutnya dianalisa dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif. Adapun model analisis yang digunakan adalah menurut Miles dan Huberman yang terdiri dari empat tahap kegiatan yaitu: 1) melakukan pengumpulan data. Pada penelitian ini, data yang dikumpulkan adalah data yang diambil dari siswa berdasarkan isian instrumen yang telah disiapkan yaitu mencakup tentang: isi pidato, retorika, struktur dalam menyampaikan pidato, gaya bicara dan penampilan, serta konteks pidato yang disampaikan. 2) mereduksi data. Pada penelitian ini, peneliti mereduksi atau mengklasifikasikan data awal yang telah diperoleh dalam tiga klasifikasi yaitu baik, sedang, dan kurang. 3) menyajikan data. Pada tahap ini, peneliti menyajikan data yang sudah diperoleh untuk dianalisa hasilnya. Bagaimana korelasi yang terjadi antara bahasa, sastra, dan budaya siswa terhadap kemampuannya dalam berpidato. dan 4) menarik kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti menyajikan hasil penelitiannya dan menyampaikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dalam bentuk deskripsi melalui persentase dan skor dalam berpidato.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang kesehariannya menggunakan Bahasa Indonesia, pengetahuan sastranya cukup, dan berasal dari daerah perkotaan memiliki kemampuan dalam berpidato lebih berkompeten jika dibandingkan dengan siswa yang kesehariannya menggunakan bahasa daerah, pengetahuan sastranya cukup, dan berasal dari daerah pedesaan. Ini menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara bahasa, sastra, dan budaya siswa dengan kemampuan dalam berpidato.

## SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahasa, sastra, dan budaya siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpidato mereka. Siswa yang terbiasa menggunakan Bahasa Indonesia dan memiliki pemahaman yang baik dalam sastra ternyata memiliki kemampuan berpidato yang lebih baik. Selain itu, siswa yang berasal dari daerah perkotaan mungkin lebih terpapar dengan berbagai pengaruh budaya yang mendukung perkembangan kemampuan berpidato mereka.

Penelitian ini juga menegaskan pentingnya pendekatan yang holistik dalam pengajaran berpidato. Guru harus memahami latar belakang bahasa, sastra, dan budaya siswa untuk membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan berpidato yang maksimal. Selain itu, upaya untuk meningkatkan pemahaman sastra dan penggunaan bahasa Indonesia juga dapat dilakukan dalam rangka meningkatkan kemampuan berpidato siswa.

Dalam penelitian ini, telah ditemukan korelasi yang signifikan antara bahasa, sastra, dan budaya siswa dengan kemampuan berpidato mereka. Siswa yang terbiasa menggunakan Bahasa Indonesia, memiliki pemahaman sastra yang baik, dan berasal dari daerah perkotaan ternyata memiliki kemampuan berpidato yang lebih baik. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan guru untuk memerhatikan faktor-faktor ini dalam proses pembelajaran berpidato. Upaya pengembangan kemampuan berpidato siswa dapat dilakukan dengan memperkuat penggunaan dan pemahaman bahasa, serta meningkatkan pemahaman sastra dan budaya siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hurlock, Elizabeth B. 1993. *Developmental Psychology: A Lifespan Approach*. New York: McGraw-Hill.
- Irsyad Thoriq Habibi, 2021. *Pengaruh Metode Simulasi Berbantuan Media Meme terhadap Kemampuan Berpidato Siswa Kelas IX di SMP Negeri 1 Cimahi Tahun Ajaran 2020/2021*. Universitas Pendidikan Indonesia
  - Keraf, Gorys. 1980. *Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Nusantara.